PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI SDI YAYASAN MASJID ASSALAFIYAH (YAMASSA) SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

UCIK ASBITA
NIM. D91214103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UCIK ASBITA**

NIM : **D91214103**

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI SDI YAYASAN MASJID ASSALAFIYAH (YAMASSA) SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 April 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7D6C5AEF954490965
6000
ENAM RIBU RUPIAH

UCIK ASBITA
NIM. D91214103

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **UCIK ASBITA**

NIM : **D91214103**

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI SDI YAYASAN MASJID ASSALAFIYAH (YAMASSA) SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 April 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag	**Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag**
NIP. 196912121993031003	NIP. 197404242000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ucik Asbita
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji IV

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ucik Asbita
NIM : D91214103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ucikasbita07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI SDI YAYASAN MASJID ASSALAFIYAH (YAMASSA) SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Mei 2018

Penulis

(Ucik Asbita)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ucik Asbita. D91214103. Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya. Pembimbing Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag dan Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya? (2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqh di SDI YAMASSA Surabaya? (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya?

Penelitian ini dilatar belakangi karena jam pelajaran agama Islam di sekolah umum lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah Islam atau madrasah. Di SDI YAMASSA ini jam pelajaran agama Islam sudah banyak, tetapi masih ditambah dengan madrasah diniyah pada hari Rabu dan Kamis.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SDI YAMASSA Surabaya, dengan jumlah populasi 354. Sampel yang di ambil adalah 10% dari jumlah populasi, Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa: (1) Persentase pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di kelas IV-B 74,2 %. Sedangkan di kelas V-A 73,5% hal ini menunjukkan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya tergolong baik (2) Rata-rata hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas IV-B adalah 83,05. Hal ini menununjukkan hasil belajar mata pelajaran fiqih tergolong baik. Sedangkan di kelas V-A adalah 80,27. (3) Dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Madrasah Diniyah, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Ucik Asbita. D91214103. Influence of Learning Madrasah Diniyah to the result of study Fiqih in Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Islamic Elementary School Of Surabaya. Lecturer Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag and Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

This is a field research using quantitative approach. The topic that would be reviewed in this research is (1) How is the practice learning in madrasah diniyah in YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya? (2) How is the result in Fiqih Studies in madrasah diniyah in YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya? (3) How is the influence of learning madrasah diniyah to the result of learning Fiqih Studies with madrasah diniyah in YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya?

The background of this research is because the intensity of Islamic studies in public school are less than Islamic school or madrasah. In madrasah diniyah in YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya the intensity of Islamic studies is much enough but it's still has more madrasah diniyah program in Wednesday and Thursday.

The Population and sample in this research is the student of YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya with 354 students in total. The sample that used in this research is 10% of the population. Analysis that used in this research is simple linear regression statistic.

By the result that has been obtained in the field dan calculated using SPSS it can be conclude that (1) The percentage of practice learning madrasah diniyah in 4th grade is 74,2%. While in 5th grade is 73,5%. By this result, we could conclude that the learning in YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya is at "good" grade. (2) The summary of result in Fiqih Studies in 4th grade is 83,05, from the result it has shown that the result in Fiqih Studies is at "good" grade. While in 5th Grade is 80,27, from the result it could be at "adequete" grade. (3) From the result of analysis using simple linear regression statistics has shown that there's influence of learning in madrasah diniyah with the result of learning Fiqih Studies in YAMASSA Islamic Elementary School of Surabaya.

Keyword: Learning, Madrasah Diniyah, Result Studies, Fiqih Studies

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian 9
G. Definisi Operasional 9
H. Sistematika Pembahasan 10

BAB II: LANDASAN TEORI **12**

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Madrasah Diniyah **12**

1. Definisi Pembelajaran Madrasah Diniyah 12
2. Tujuan Madrasah Diniyah 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Isi Pendidikan Islam (Madrasah Diniyah) di Indonesia 17
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar 22
1. Devinisi Hasil Belajar 22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar 25
3. Indikator Hasil Belajar 36
4. Batas Minimal Hasil Belajar 39
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih 40
D. Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih 42
E. Hipotesis 43

BAB III: METODE PENELITIAN 44

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 44
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 48
D. Teknik Pengumpulan Data 50
E. Teknik Analisis Data 53

BAB IV: HASIL PENELITIAN 57

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 57
1. Identitas SDI YAMASSA Surabaya 57
2. Sejarah Singkat Berdirinya SDI YAMASSA Surabaya 57
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDI YAMASSA Surabaya 58
4. Struktur Organisasi SDI YAMASSA Surabaya 60
5. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan SDI YAMASSA Surabaya 61
6. Sarana dan Prasarana SDI YAMASSA Surabaya 63
B. Penyajian Dan Analisis Data 64
1. Penyajian Data 64
2. Analisis Data 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar 37

2.2 Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya 40

3.1 Jumlah Peserta Didik 48

3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 56

4.1 Data Jumlah Peserta Didik 61

4.2 Data Guru dan Karyawan 61

4.3 Sarana dan Prasarana 63

4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Kelas IV-B 67

4.5 Persentase Kesungguhan Mengikuti Diniyah 68

4.6 Persentase Datang Tepat Waktu 69

4.7 Persentase Belajar Materi Diniyah Yang Akan Diajarkan 69

4.8 Persentase Mempelajari Kembali Pelajaran Diniyah 69

4.9 Persentase Menerapkan Pelajaran Yang Telah Diterima 70

4.10 Persentase Membaca Materi Sebelum Diniyah Dimulai 70

4.11 Persentase Keaktifan Dalam Tanya Jawab Ketika Diniyah 71

4.12 Persentase Diskusi Dengan Teman 71

4.13 Persentase Membantu Teman Yang Masih Kesulitan 72

4.14 Persentase Suasana Ketika Diniyah Sangat Kondusif 72

4.15 Persentase Mengerjakan Pekerjaan Rumah Dari Guru Diniyah 72

4.16 Persentase Antusias Mengikuti Pelajaran Fiqih 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.17 Persentase Suasana Saat Pelajaran Fiqih Menyenangkan 73

4.18 Persentase Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran Variatif 74

4.19 Persentase Antusias Mengikuti Evaluasi Materi Fiqih 74

4.20 Persentase Mendapatkan Remidi Dari Guru Fiqih..... 75

4.21 Persentase Diniyah Sangat Bermanfaat Untuk Mempelajari Fiqih..... 75

4.22 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah Kelas IV-B..... 76

4.23 Rekapitulasi Hasil Angket Kelas V-A 78

4.24 Persentase Kesungguhan Mengikuti Diniyah 78

4.25 Persentase Datang Tepat Waktu..... 79

4.26 Persentase Belajar Materi Diniyah Yang Akan Diajarkan..... 79

4.27 Persentase Mempelajari Kembali Pelajaran Diniyah..... 79

4.28 Persentase Menerapkan Pelajaran Yang Telah Diterima 80

4.29 Persentase Membaca Materi Sebelum Diniyah Dimulai..... 80

4.30 Persentase Keaktifan Dalam Tanya Jawab Ketika Diniyah 81

4.31 Persentase Diskusi Dengan Teman 81

4.32 Persentase Membantu Teman Yang Masih Kesulitan..... 82

4.33 Persentase Suasana Ketika Diniyah Sangat Kondusif..... 82

4.34 Persentase Mengerjakan Pekerjaan Rumah Dari Guru Diniyah 82

4.35 Persentase Antusias Mengikuti Pelajaran Fiqih 83

4.36 Persentase Suasana Saat Pelajaran Fiqih Menyenangkan 83

4.37 Persentase Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran Variatif 84

4.38 Persentase Antusias Mengikuti Evaluasi Materi Fiqih 84

4.39 Persentase Mendapatkan Remidi Dari Guru Fiqih..... 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.40 Persentase Diniyah Sangat Bermanfaat Untuk Mempelajari Fiqih.....85

4.41 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah Kelas V-A.....86

4.42 Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Kelas IV-B 88

4.43 Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Kelas V-A 90

4.44 Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Kelas V-B.....91

4.45 Hasil Perhitungan *Descriptive Statistics* 92

4.46 Hasil Perhitungan *Correlations*.....93

4.47 Hasil Perhitungan *Variables Entered/ Removed* 94

4.48 Hasil Perhitungan *Model Summary*.....95

4.49 Hasil Perhitungan *ANOVA* 95

4.50 Hasil Perhitungan *Coefficients* 97

4.51 Hasil Perhitungan *Residuals Statistics* 98

4.52 Hasil Perhitungan normal *P-P Plot of Regression*.....98

4.53 Hasil Perhitungan *Descriptive Statistics* Kelas V 99

4.54 Hasil Perhitungan *Correlations*.....100

4.55 Hasil Perhitungan *Variables Entered/ Removed* 101

4.56 Hasil Perhitungan *Model Summary*.....101

4.57 Hasil Perhitungan *ANOVA* 102

4.58 Hasil Perhitungan *Coefficients* 103

4.59 Hasil Perhitungan *Residuals Statistics* 103

4.60 Hasil Perhitungan normal *P-P Plot of Regression*.....105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Tugas
2. Surat izin penelitian
3. Surat pemberian izin penelitian
4. Kartu konsultasi skripsi
5. Angket Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti mengajar, memberi ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[2] Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.[3] Jadi, dapat disimpulkan pendidikan yaitu pengembangan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik.

Pendidikan dalam Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.[4]

Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya dilaksanakan secara informal yang disyiarkan oleh pedagang muslim. Sambil berdagang mereka menyiarkan agama Islam kepada orang-orang yang mengelilinginya yaitu orang yang membeli dagangannya.[5]

---

[2] Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), 120.
[3] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 32.
[4] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27-28.
[5] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan pengajaran Islam secara informal ini ternyata membawa hasil yang cukup signifikan dalam menyiarkan agama Islam, maka berangsur-angsur tersiarlah agama Islam di seluruh Indonesia secara pesat. Sistem pendidikan Islam informal sudah diakui keampuhannya dalam menanamkan ajaran agama Islam dalam jiwa anak-anak, terutama yang berjalan dalam lingkungan keluarga. Sistem pendidikan informal dilakukan melalui pembiasaan seperti mereka dibiasakan untuk membaca basmalah sebelum melakukan pekerjaan, dilatih membaca Al-Qur'an, melakukan shalat berjama'ah, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan lain sebagainya. Usaha-usaha yang telah diajarkan di masyarakat, yang dikenal dengan istilah pendidikan non formal, ternyata mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang baik dan lebih sempurna.

Pendidikan agama Islam pada awalnya dilaksanakan di surau, langgar, masjid, serambi rumah guru. Murid berkumpul kemudian duduk di lantai dan menghadap ke guru untuk belajar mengaji. Tempat pendidikan agama Islam mulai berkembang yaitu dengan terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan Islam yang formal yang berbentuk madrasah atau sekolah berdasar keagamaan.[6]

Sistem pendidikan formal dapat berupa lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren yang masing-masing memiliki ciri khas

[6] Ibid., 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dalam hal manajemen, pengajaran, kompetensi lulusan dan lain sebagainya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan sekolah atau pendidikan formal, akan terealisasi apabila proses belajar mengajar yang diberikan dilaksanakan secara optimal dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sebagaimana penjabaran dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7] Berdasarkan tujuan nasional tersebut, keberhasilan belajar memerlukan campur tangan dari semua pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru dan masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan, tidak selalu peserta didik mendapatkan pengajaran agama secara maksimal, hal itu dikarenakan adanya pembagian waktu antara pelajaran umum dengan pelajaran agama yang jumlah jam tatap muka cenderung lebih banyak pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama. Hal itu yang menyebabkan kurang tahunya peserta didik terhadap pengetahuan agama. Sedangkan pengetahuan agama yang menjadi dasar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kehadiran lembaga yang khusus

[7] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan pengetahuan agama sangat diharapkan di masyarakat untuk menunjang pembekalan agama peserta didik. Kehadiran sekolah atau madrasah di masyarakat memberikan kontribusi yang mampu memberikan pengetahuan bagi peserta didik. Sekolah atau madrasah mulai populer di Indonesia pada abad ke 20. Dalam perkembangannya sistem madrasah dibedakan menjadi dua macam yaitu madrasah yang khusus memberi pendidikan dan pengajaran agama yang disebut dengan madrasah diniyah, dan madrasah yang selain memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga memberikan pelajaran umum.[8]

Pada tingkat dasar disebut Madrasah Ibtida'iyah, tingkat menengah pertama disebut Madrasah Tsanawiyah, dan pada tingkat menengah atas disebut Madrasah Aliyah. Madrasah Ibtida'iyah ditempuh selama 6 tahun masa belajar, Madrasah Tsanawiyah ditempuh selama 3 tahun masa belajar dan Madrasah Aliyah ditempuh selama 3 tahun masa belajar.

Kebutuhan pendidikan dan pengajaran agama Islam semakin meningkat. Oleh karena itu, muncul lembaga-lembaga pendidikan formal yang berdasarkan keagamaan. Jadi, pendidikan agama merupakan program yang pokok, misalnya SD Islam, SMP Islam, SMA Islam, dan lain sebagainya.[9]

Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah

[8] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*., 217.
[9] Ibid., 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan.[10] Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor luar dan faktor dalam.[11] Faktor luar misalnya, kurikulum, sarana dan prasarana, guru. Sedangkan faktor dalam misalnya kondisi panca indera, minat, motivasi, kemampuan kognitif.

SDI YAMASSA adalah sekolah swasta yang terletak di JL.Kedung Asem, Rungkut, Surabaya. Di sekolah ini, diajarkan pelajaran umum dan pelajaran agama, di antaranya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Ke-NU an dan lain sebagainya. Selain itu, juga terdapat madrasah diniyah di sekolah tersebut.

Madrasah diniyah merupakan madrasah yang memberikan pengajaran agama. Mengadakan program madrasah diniyah di dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran agama khususnya mata pelajaran fiqih.

Upaya yang dilakukan SDI YAMASSA dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikannya adalah melalui madrasah diniyah yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 11.50 – 12.50 WIB. Hal tersebut peneliti temukan dalam lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Yayasan Masjid Assalafiyah (SDI YAMASSA) Surabaya. Di madrasah diniyah tersebut, peserta didik diajarkan kitab *mabadi'ul fiqih*, *syifaul jinan*, *nahwu* dan *sharaf*.

---

[10] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 144.

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI SDI YAYASAN MASJID ASSALAFIYAH (YAMASSA) SURABAYA".

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI SDI YAYASAN MASJID ASSALAFIYAH (YAMASSA) SURABAYA" dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya" ini bertujuan untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya.
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyelenggaraan pengajaran di SDI YAMASSA Surabaya. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

   a. Peserta didik

      Madrasah Diniyah ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar mata pelajaran fiqih yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Sebagai tambahan masukan dalam proses pembelajaran bagi guru. Dengan adanya madrasah diniyah ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman yang terkait dengan pembelajaran madrasah diniyah.

d. Umum

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khilda Nazalita dalam skripsinya tahun 2016 dengan judul "STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN". Di dalam skripsi ini meneliti tentang perbandingan hasil belajar PAI siswa diniyah dengan non diniyah SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar PAI siswa diniyah dengan siswa non diniyah SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

   Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai daya yang timbul dari sesuatu (orang lain).[12]

2. Pembelajaran

   Pembelajaran menurut M. Sobry Sutikno adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[13]

3. Madrasah Diniyah

   Madrasah diniyah adalah madrasah yang khusus memberi pendidikan agama.[14]

---

[12] Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap.*, 321.
[13] M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32.
[14] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam.*, 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil belajar

   Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[15]

5. Mata Pelajaran Fiqih

   Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam.[16]

Dari keseluruhan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya" adalah pengaruh pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

[15] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, 144.
[16] Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis I*, (Bandung: Mizan, 2008), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Landasan Teori berisi tentang: Tinjauan tentang Pembelajaran Madrasah Diniyah, Tinjauan tentang Hasil Belajar, dan Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih

Bab III Metode Penelitian berisi tentang: Jenis dan Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang: Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian dan Analisis Data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran penulis untuk perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Madrasah Diniyah

1. Definisi Pembelajaran Madrasah Diniyah

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.[17] Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang tindakan yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.[18] Kegiatan pengajaran dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah.

Pembelajaran menurut M. Sobry Sutikno adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[19]

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang merupakan *isim makan* dari *fi'il madhi* "*darasa*" yang berarti tempat duduk untuk belajar, yaitu

[17] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 27-28.
[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 1.
[19] M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran.*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat untuk mengenyam proses pembelajaran secara formal.[20] Sedangkan menurut istilah madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, di mana mata pelajaran agama pada madrasah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran agama pada sekolah umum.[21] Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran madrasah diniyah adalah upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa mengenai pelajaran agama. Lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20. Kehadiran madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam.[22] Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang yaitu:

a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaruan sistem pendidikan Islam.
b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah.

[20] Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 259.
[21] Ibid., 260.
[22] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.
d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.[23]

Sebagai madrasah pertama yang didirikan di Indonesia adalah madrasah Adabiyah di Padang yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Pada mulanya madrasah Adabiyah ini bercorak agama semata-mata, kemudian pada tahun 1915 berubah menjadi HIS (*Holand Inland School*) Adabiyah. HIS Adabiyah merupakan sekolah pertama yang memasukkan pelajaran umum ke dalamnya. Selanjutnya pada tahun 1910 didirikan madrasah *school* (sekolah agama) yang dalam perkembangannya berubah menjadi diniyah *school* (madrasah diniyah). Dan nama diniyah inilah yang kemudian berkembang dan terkenal.[24]

Madrasah diniyah adalah madrasah yang khusus memberi pendidikan dan pengajaran agama. Madrasah diniyah didirikan pada tanggal 10 Oktober 1915 oleh Zainuddin Labay El Yunusi di Padang Panjang. Madrasah ini merupakan madrasah sore untuk pendidikan agama yang diorganisasikan berdasarkan sistem klasikal dan tidak mengikuti sistem pengajian tradisional yang bersifat individual.[25]

---

[23] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 241.
[24] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*,69.
[25] Ibid., 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah diniyah berkembang dari bentuk yang sederhana, yaitu pengajian di masjid, langgar, dan surau. Pelajaran yang diajarkan dalam madrasah diniyah adalah pelajaran agama dan bahasa Arab. Madrasah diniyah ada yang diselenggarakan di dalam pondok dan ada juga yang di luar pondok. Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang terutama yang berada di luar pondok. Hal itu dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama semakin tinggi. Misalnya, orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum merasa bahwa pendidikan agama di sekolah belum cukup. Sehingga upaya yang dilakukan orang tua ialah memasukkan anaknya ke madrasah diniyah. Dengan harapan agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu, dan cinta kemajuan.[26] Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah diniyah sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang merasa belum cukup memadai dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

Madrasah diniyah mulai dilakukan sejak tahun 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 1964 yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama

[26] Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.

2. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum.
3. Madrasah diniyah terdiri dari 3 jenjang atau tingkatan yaitu diniyah awaliyah, diniyah wustha, dan diniyah aliyah.[27]

2. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan madrasah diniyah sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 yaitu mengenai pendidikan keagamaan dalam ketentuan perundangan sisdiknas dinyatakan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau ahli menjadi ilmu agama. Dalam pelaksanaannya diperlukan dengan memperhatikan ketentuan dengan wajib belajar yang menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (pasal 34). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal baik diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat (pasal 30 ayat 1).

Adapun bentuk pendidikan keagamaan adalah pendidikan diniyah, pesantren, majelis taklim sebagai salah satu nama dari jenis pendidikan nonformal.[28]

[27] Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Isi Pendidikan Islam (Madrasah Diniyah) di Indonesia

Pada awal penyiaran agama Islam di Indonesia, para pemimpin agama Islam menghendaki agar masyarakat yang pada waktu itu masyarakat sudah menganut agama Hindu dan Budha mau menerima agama Islam dan mau melakukan ajaran-ajaran Islam atau mau memeluk agama Islam. Oleh karena itu, isi pendidikan Islam adalah pokok-pokok aqidah agama Islam dan ajaran-ajaran Islam yang mudah dipahami dan dilaksanakan. Hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat orang sudah menjadi muslim. Baru kemudian sedikit demi sedikit diajarkan shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

Setelah agama Islam semakin tersebar luas dan sudah banyak keluarga yang memeluk agama Islam, mereka mulai merasakan perlunya pendidikan agama Islam pada anak-anak mereka. Mula-mula anak-anak di didik dalam lingkungan keluarga, kemudian anak-anak disuruh ke langgar, surau, atau masjid untuk memperoleh pendidikan agama dari para guru agama. Adapun isi pendidikan dan pengajaran agama Islam pada tingkat permulaan meliputi:

a. Belajar membaca Al-Qur'an
b. Pelajaran dan praktik shalat
c. Pelajaran ketuhanan atau ketauhidan yang pada garis besarnya berpusat pada sifat dua puluh

[28] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tingkat permulaan ini mempelajari Al-Qur'an hanya dimaksudkan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulangnya, belum dirasakan akan perlunya memahami isinya. Demikian pula dengan pelajaran shalat, meskipun anak-anak belum dapat menghafal seluruh bacaan shalat, anak-anak dilatih untuk shalat berjama'ah agar anak-anak terbiasa menjalankan kewajiban untuk shalat. Demikian pula mengenai pelajaran ketuhanan, diberikan secara garis besar yang berpangkal pada ajaran tauhid sifat dua puluh. Pada tingkat yang lebih tinggi diajarkan pula bahasa Arab, mulai mempelajari ushul fiqih, misalnya thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang mengenai aturan-aturan tentang nikah, talak, rujuk, waris.

Isi pendidikan dan pengajaran Islam seperti tersebut di atas, juga berlaku pada pondok pesantren, hanya saja karena para santri bertempat tinggal bersama dengan kiai, maka pelajaran tersebut dapat dilaksanakan lebih intensif.[29] Adapun materi pelajaran yang diberikan di pondok pesantren ini, setelah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan pelajaran ilmu sharaf dan nahwu kemudian ilmu fiqih, tafsir, dan ilmu kalam dan akhirnya sampai pada ilmu tasawuf. Oleh karena sistem kelas belum diadakan dan cara mengajarnya masih menggunakan sistem halaqah, maka kemajuan peserta didik dan kapan selesai pelajarannya tergantung pada kecerdasan dan kerajinan peserta didik.

[29] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*., 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika disimpulkan, maka isi pendidikan dan pengajaran agama Islam sampai timbul sistem madrasah, baik yang diajarkan di surau, langgar, masjid maupun pondok pesantren sebagai berikut:

a. Pengajian Al-Qur'an, pelajarannya:
   1) Huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an
   2) Ibadah
   3) Keimanan
   4) Akhlak

   Pada tingkat yang lebih atas ditambah dengan tajwid, lagu qasidah, dan lain sebagainya.

b. Pengajian kitab, pelajarannya:
   1) Ilmu *sharaf*
   2) Ilmu *nahwu*
   3) Ilmu fiqih
   4) Ilmu tafsir

Kemudian pendidikan Islam mengalami babak baru dengan munculnya sistem madrasah, yang penyelenggaraannya lebih baik dan teratur. Meskipun kurikulumnya telah diatur dan direncanakan, namun ternyata materi pelajarannya tetap seperti materi sebelumnya. Sampai menjelang adanya gerakan pembaharuan Islam, maka materi pendidikan Islam telah mencakup dua belas macam ilmu dengan bermacam-macam kitabnya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ilmu *nahwu*

Ilmu *nahwu* adalah salah satu tata bahasa Arab yang tekanannya mengatur bacaan akhir tiap-tiap kata dan jabatannya dalam susunan kalimat.[30]

b. Ilmu *sharaf*

Ilmu *sharaf* adalah ilmu yang mempelajari bentuk setiap kata dan perubahan yang terjadi padanya, baik berupa penambahan maupun pengurangan.[31]

c. Ilmu fiqih

Ilmu fiqih menurut *fuqaha* adalah ilmu tentang hukum *syara* yang bersifat amali diambil dari dalil-dalil yang terperinci (*tafsili*).[32]

d. Ilmu tafsir

Menurut Abu Hayyan, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an dan makna-makna yang ditunjuknya. Di samping itu, tafsir juga membahas hukum *mufradat* dan susunannya, makna-makna yang terkandung ketika berada dalam susunan kalimat, serta *dalalah* yang menyempurnakan makna.[33]

e. Ilmu tauhid

Ilmu tauhid adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* dalam bidang *i'tiqad* (kepercayaan) yang diperoleh dari dalil-dalil

[30] M. Sufyan, *Ilmu Nahwu*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1985), ix.
[31] Fuad Nikma, *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*, (Jakarta: Turos Pustaka, 2015), 1.
[32] Syahrul Anwar, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 13.
[33] Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang *qath'i* (pasti) yang berdasarkan ketetapan akal, Al-Qur'an dan Hadits.[34]

f. Ilmu *hadits*

Ilmu *hadits* adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang bersumber dari Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifatnya.[35]

g. Musthalah hadits

Musthalah hadits adalah ilmu yang membahas pedoman-pedoman yang dengannya dapat diketahui keadaan sanad dan matan.[36]

h. *Mantiq* (logika)

Mantiq adalah ilmu yang mempelajari dalil untuk mengetahui sesuatu itu sesuai dengan kenyataan atau tidak.[37]

i. Ilmu *ma'ani*

Ilmu *ma'ani* adalah ilmu untuk menjaga dari kesalahan berbicara.[38]

j. Ilmu *bayan*

Ilmu *bayan* adalah ilmu untuk menjaga dari pembicaraan yang tidak mengarah kepada tujuannya.[39]

k. Ilmu *badi'*

Ilmu *badi'* adalah ilmu untuk menghias susunan *kalimah* (kata).[40]

---

[34] Moh. Riva'i, *Ushul Fiqih*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990), 11.
[35] Mohammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu Hadis*, (Semarang: Rasail Media, 2007), 2.
[36] Nuruddin, *'Ulumul Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 21.
[37] Basiq Jalil, *Logika Ilmu Mantiq*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.
[38] Imam Akhdhori, *Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1993), 18.
[39] Ibid., 18.
[40] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Ilmu ushul fiqih

Ilmu ushul fiqih adalah ilmu tentang qaidah-qaidah yang digunakan untuk mengeluarkan hukum dari dalil-dalilnya.[41]

Adanya gerakan pembaharuan Islam mempengaruhi pula pada tujuan pendidikan Islam dan materi-materi pendidikan Islam. Bila sebelum ada gerakan pembaharuan titik berat pelajaran pada penguasaan bahasa Arab secara fasih dan mengetahui ajaran Islam, maka gerakan pembaharuan Islam ini menghendaki agar peserta didik menggali ajaran Islam dari sumbernya yang asli dan kemudian dapat mengembangkannya. Maka dari pendidikan agama Islam lebih banyak ditekankan pada penguasaan secara aktif ilmu alat yaitu bahasa Arab.

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Di dalam setiap proses pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk mengetahui apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum, dengan melihat hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha, pikiran, tanam-tanaman, tanah sawah, ladang hutan dan sebagainya, pendapat, akibat,

[41] Moh. Riva'i, *Ushul Fiqih.*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesudahan.[42] Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor.[43] Sementara itu, Muhibbin Syah mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah:

a. Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
b. Biggs dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai peserta didik.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan peserta didik telah belajar dapat diketahui sesuai dengan

[42] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), 170.
[43] Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, (Bandung: PT. Sinar Baru Alsegindo, 2001), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku belajar.[44]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor. Istilah menetap dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan peserta didik atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[45]

---

[44] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 243.
[45]Ibid., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.[46]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Pada penjelasan di atas sudah dijelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk "perubahan" harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan lain sebagainya.

[46] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor:Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:[47]

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempengaruhi pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah.

1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan peserta didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas

[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.,143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan peserta didik kepanasan, pengap, dan tidak nyaman tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Kesejukan lingkungan membuat peserta didik nyaman tinggal berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan.[48]

2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Ketika peserta didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus ditaati. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan

[48] Ibid., 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.[49]

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kelengkapan sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada peserta didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

[49] Ibid., 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik. Guru terpaksa memasukkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik dalam waktu yang masih tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum. Hal itu akan memaksa peserta didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar peserta didik di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan karena telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap peserta didik. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis disadari atau tidak, menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar peserta didik untuk mencapai target kurikulum. Jadi, kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah.[50]

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Seperti contoh program bimbingan dan

[50] Ibid., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyuluhan. Program tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah, karena penyuluh memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan bagaimana cara belajar yang baik dan benar kepada peserta didik.[51]

3) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik. Masalah yang peeserta didik hadapi dalam belajar realatif kecil. Hasil belajar peserta didik tentu akan lebih baik.[52] Jika kondisi gedung memadai maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan peserta didik dapat belajar dengan baik di dalamnya.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada peserta didik, tetapi guru tidak ada maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Hal itu

[51] Ibid., 148.
[52] Ibid., 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti mata pelajaran tersebut tidak dapat diterima peserta didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran tersebut. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah. Sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru yang memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melibihi delapan belas jam wajib mengajar. Dari segi materi memang menguntungkan guru tetapi merugikan peserta didik.[53]

Sedangkan yang termasuk faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dari dalam adalah sebagai berikut:[54]

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Misalnya tentang fungsi organ-organ dan susunan-susunan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam. Kedua macam pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Badan

Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali hasil belajarnya bila dibandingkan dengan

[53] Ibid., 151.
[54] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan jasmani yang lemah. Sehubungan dengan keadaan jasmani tersebut, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

(a) Cukupnya nutrisi (nilai makanan dan gizi)

Tubuh yang kekurangan gizi makanan akan mengakibatkan merosotnya kondisi jasmani. Sehingga menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya menjadi cepat lesu, mengantuk, dan tidak ada semangat untuk belajar. Pada akhirnya peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

(b) Beberapa penyakit ringan yang diderita

Dapat berupa pilek, sakit gigi, batuk dan lain sebaiganya. Semua itu tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

(c) Keadaan Fungsi-fungsi Fisiologis Tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar di sini adalah fungsi-fungsi panca indera, panca indera yang memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan dari guru tidak mungkin dapat diterima oleh peserta didik. Jadi, peserta didik tidak dapat menerima dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami bahan-bahan pelajaran, baik yang langsung disampaikan oleh guru, maupun melalui buku bacaan.[55]

b. Faktor Psikologis

Faktor ini menyangkut faktor non-fisik, seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

1) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[56] Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.[57]

2) Kecerdasan

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[58] Inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono secara tegas mengatakan bahwa sesorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran

[55] Ibid., 175.
[56] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 90.
[57] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 57.
[58] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar.*, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam iku menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.[59]

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan. Bakat anak akan mulai tampak sejak ia dapat berbicara atau sudah masuk Sekolah Dasar (SD). Bakat yang dimiliki anak tidak sama. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Jadi, merupakan hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk meyekolahkan anaknya pada jurusan atau keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anakanya. Dengan tidak adanya faktor penunjang dan usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut lama-kelamaan akan punah. Untuk berhasilnya kegiatan belajar yang telah didasari atas bakat tersebut, maka harus ada faktor penunjang, di antaranya adalah fasilitas untuk sarana, pembiayaan, dan dorongan moral dari orang tua serta minat yang dimiliki.[60]

[59] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*., 160.
[60] Ibid., 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Motivasi yang kuat sangat perlu di dalam belajar.

Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan beelajar sulit untuk berhasil.[61]

5) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini

[61] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali, 1990), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali dan mengingat kembali.[62]

Berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-tern memory*. Menurut Khadijah berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa.[63]

3. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengukuran hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis hasil belajar yang hendak diukur.[64] Menurut Benjamin S. Bloom dalam bukunya *Taxonomy Of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah

[62] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.,170.
[63] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*., 147.
[64] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afektif, ranah psikomotorik.[65] Pengembangan masing-masing ranah dan indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai sebagai berikut:[66]

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
1.	Ranah Cipta (Kognitif)	
	1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
	2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
	3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
	4. Aplikasi atau penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
	5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan
	6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

[65] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 69.
[66] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Ranah Rasa (Afektif)	
	1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
	2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi 2. Kesedian memanfaatkan
	3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
	4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
	5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Karsa (Psikomotor)	
	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kefasihan melafalkan 2. Kecakapan dalam membuat mimik dan gerakan jasmani

Dengan melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan meneliti salah satu ranah yaitu ranah kognitif.

4. Batas Minimal Hasil Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para peserta didiknya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah hasil belajar peserta didik yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah.

Menetapkan batas minimum keberhasilan peserta didik selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Selain norma di atas, ada pula norma lain yang di negara kita berlaku di perguruan tinggi yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol-simbol angka sebagaimana pada tabel berikut ini.[67]

[67] Ibid., 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat Baik
7 - 7,9 = 70 – 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 – 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala 0-4 lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.

Dari berbagai macam norma yang menetapkan keberhasilan peserta didik seperti tampak pada tabel di atas, kita dapat menggunakan norma mana pun asalkan sejalan dengan aturan institusional kependidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwewenang. Hal yang lebih penting dalam proses evaluasi hasil belajar bukan norma mana yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara tepat untuk mengevaluasi seluruh kecakapan peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotor).[68]

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti. Menurut Ibnu Qayim, fiqih lebih khusus dari paham, ia adalah paham akan

[68] Ibid., 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud pembicaraan. Adapun fiqih menurut istilah *fuqaha* seperti dalam Tajudin As-Subki adalah ilmu tentang hukum *syara'* yang bersifat amali diambil dari dalil-dalil yang *tafsili*.

Imam Al-Jurjani mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum *syar'i* yang menyangkut amaliah dengan dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah suatu ilmu yang disusun melalui *ra'yu* dan ijtihad yang memerlukan penalaran dan pengkajian.

Imam Al-Ghazali mengemukakan fiqih adalah hukum *syar'i* yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti ia mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sunnah, dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak dalam suatu ibadah *"qadha"* (pelaksanaan ibadah di luar waktunya) maupun *ada* (ibadah dalam waktunya).

Muhammad Salam Maqdur menjelaskan bahwa pengertian fiqih semula mempunyai pengertian ruang lingkup yang sama dengan pengertian syariah yang meliputi hukum akidah amaliyah dan akhlak. Setelah wilayah kekuasaan Islam semakin luas dan semakin banyak penduduknya dari berbagai bangsa, serta telah timbul masalah-masalah yang memerlukan fatwa hukumnya, maka istilah fiqih dipakai untuk istilah khusus untuk suatu cabang ilmu dari ilmu syariah, yakni ilmu yang membahas hukum-hukum *syara* berkenaan dengan amaliyah saja, diambil dari dalil-dalil *syar'i* yang terperinci.[69] Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum *syar'i* yang menyangkut *amaliyah.*

[69] Syahrul Anwar, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih.*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Pada zaman sekarang sudah banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam. Karena itu banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam. Di lembaga pendidikan Islam peserta didik diajarkan bukan hanya mata pelajaran agama saja, melainkan mata pelajaran umum juga diajarkan.

Selain disekolahkan di lembaga pendidikan Islam, para orang tua yang memasukkan anaknya di madrasah diniyah. Begitu juga orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya di sekolah negeri juga memasukkan anaknya di madrasah diniyah pada sore hari, dikarenakan jam pelajaran agama Islam di sekolah negeri lebih sedikit dibandingkan dengan jam pelajaran mata pelajaran umum. Dengan cara tersebut diharapkan anak-anak dapat menambah wawasan ilmu agama Islam.

Di dalam madrasah diniyah diajarkan membaca Al-Qur'an, thaharah, praktik shalat, zakat, puasa, haji, ilmu tauhid, ilmu nahwu, ilmu sharaf dan sebagainya. Di sekolah yang akan peneliti jadikan penelitian madrasah diniyahnya diajarkan kitab *mabadi'ul fiqih*, *sifaul jinan*, *nahwu*, *sharaf*, dan tajwid. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[70] Berdasarkan anggapan tersebut, hipotesis itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan dilambangkan dengan (H_0).

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

   Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal dan dilambangkan dengan (H_a).

   Adapun hipotesis untuk pernyataan ini adalah sebagai berikut:

   a. Hipotesis awal yaitu tidak ada pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

   b. Hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh pembelajaran pengaruh madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

[70] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.[71]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, di luar perpustakaan dan laboratorium.[72] Karena data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan.

2. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

1. Menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh peserta didik SDI YAMASSA Surabaya.

[71]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Penelitian dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 29.
[72] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya metode angket, wawancara, observasi, dokumentasi.
3. Menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan observasi lapangan untuk mendapatkan data tentang subjek penelitian.
2. Peneliti membagikan angket yang telah dibuat kepada peserta didik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya.
3. Pemberian nilai dari hasil angket untuk memudahkan peneliti dalam pengkajiannya.
4. Peneliti melihat hasil rapor peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih.
5. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data tambahan tentang pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya.
6. Menganalisis data berdasarkan nilai-nilai yang ditetapkan untuk mendapatkan kesimpulan apakah pembelajaran madrasah diniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[73] Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[74] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran madrasah diniyah.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain.[75] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih.

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.
[74] Ibid., 61.
[75] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator variabel X (pembelajaran madrasah diniyah)
   1) Kedisiplinan mengikuti diniyah.
   2) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah.
   3) Antusias peserta didik dalam tanya jawab.
   4) Peserta didik diskusi ketika ada materi yang belum dipahami.
   5) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif.
b. Indikator variabel Y (hasil belajar mata pelajaran fiqih)
   1) Peserta didik memperoleh kemudahan dalam pembelajaran.
   2) Peserta didik mampu memperoleh nilai mata pelajaran fiqih di atas KKM.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, insrumen yang digunakan adalah lembar angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan madrasah diniyah yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun pemberian skor pada tiap item pernyataan positif dalam angket adalah sebagai berikut:

a. Untuk jawaban selalu 3
b. Untuk jawaban kadang-kadang 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk jawaban tidak pernah 1

Sedangkan pemberian skor pada tiap item pernyataan negatif dalam angket adalah sebagai berikut:

a. Untuk jawaban selalu 1

b. Untuk jawaban kadang-kadang 2

c. Untuk jawaban tidak pernah 3

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[76] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[77] Jadi, populasi adalah sekumpulan subjek dan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDI YAMASSA Surabaya yang berjumlah 354 peserta didik, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik SDI YAMASSA Surabaya

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	32	25	57
2.	II	29	30	59
3.	III	34	28	62
4.	IV	38	27	65

[76] Zainal Aifin, *Penelitian Pendidikan*., 215.
[77] Sugiyono, *Metode Penelitian*., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
5.	V	27	25	52
6.	VI	25	34	59
JUMLAH		185	169	354

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sampel.[78]

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[79]

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Yang dimaksud dengan *random Sampling* adalah kesempatan

[78] Zainal Aifin, *Penelitian Pendidikan.*, 215.
[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama untuk dipilih bagi setiap individu dalam keseluruhan populasi.[80]

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10% dari jumlah populasi sebesar 354 peserta didik. Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35,4 peserta didik yang dibulatkan menjadi 36 peserta didik, diambil dari kelas IV-B dan V-A SDI YAMASSA Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode, antara lain:

1. Metode Angket

   Angket atau kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual.[81] Angket pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya.

   Pemberian skor pada lembar angket mengenai pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah mengikuti pedoman skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

[80] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.
[81] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat setuju	a. Selalu
b. Setuju	b. Sering
c. Ragu-ragu	c. Kadang-kadang
d. Tidak setuju	d. Hampir tidak pernah
e. Sangat tidak setuju	e. Tidak Pernah

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda.[82]

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.[83] Wawancara dalam penelitian ini untuk penguat hasil angket mengenai pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya.

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., 135.
[83] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[84] Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[85] Peneliti mengamati kondisi gedung, kelas, sarana prasarana di SDI YAMASSA Surabaya, karena hal itu berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.[86] Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melihat daftar nilai peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian yang diperoleh dari guru. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk

[84] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*., 231.
[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., 313.
[86] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil data tentang profil sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik dan sarana prasarana di SDI YAMASSA Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. *Coding*, yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating*, yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[87]

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.[88]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh pembelajaran madrasah diniyah menggunakan analisis persentase. Data yang telah

[87] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 87.
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan dari sumber penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis persentase atau biasa disebut dengan frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relatif menggunakan rumus sebagai berikut:[89]

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya, setelah data berubah menjadi persentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:[90]

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74 % adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

2. Untuk menjawab rumusan masalah tentang hasil belajar mata pelajaran fiqih, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen hasil belajar peserta didik.
3. Untuk menganalisis pembelajaran madrasah diniyah dan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA)

[89] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 40.

[90] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:[91]

Y' = a + bX

Keterangan:

Y' = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y' ketika harga X=0 (harga konstan)

b = koefisien regresi (angka peningkatan atau penurunan)

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk memperoleh nilai a digunakan rumus:[92]

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)-(\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2)-(\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:[93]

$$b = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2)-(\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya peneliti menggunakan rumus *r product moment* sebagai berikut:[94]

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2-(\sum x)^2)(n\sum y-(\sum y)^2)}}$$

keterangan:

rxy = angka indeks korelasi "r" *product moment*

n = *number of cases*

[91] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 261.
[92] Ibid., 262.
[93] Ibid.
[94] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

Kemudian hasil perhitungan *r product moment* diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:[95]

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

[95] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*., 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas SDI YAMASSA Surabaya

Nama Sekolah	: SDI YAMASSA
Alamat	: Kedung Asem 80 Surabaya
Nomor Telepon	: 0318714191
Kelurahan	: Kedung Baruk
Kecamatan	: Rungkut
Kota	: Surabaya
Propinsi	: Jawa Timur
Akreditasi Sekolah	: A
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20532812
Tahun Didirikan	: 1990
Luas Tanah	: 1700 m^2

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDI YAMASSA Surabaya

SDI YAMASSA yang terletak di Jl. Kedung Asem No. 80 Surabaya merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang didirikan pada tahun 1990. Secara geografis berada di kawasan Surabaya Timur. Dikelilingi beberapa sekolah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemukiman padat penduduk. Sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan.

Bangunan SDI YAMASSA Surabaya adalah milik sendiri. Dari tahun ke tahun SDI YAMASSA Surabaya mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari gedungnya yang cukup bagus, sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta tenaga pendidik yang professional.

SDI YAMASSA Surabaya telah mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan mulai dari awal berdiri hingga sampai saat ini. Kepala sekolah SDI YAMASSA Surabaya saat ini adalah Mashud, S.Ag.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDI YAMASSA Surabaya

a. Visi

"Mencetak insan yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, inovatif, berprestasi dan peduli lingkungan".

b. Misi

1) Menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.
2) Mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, mampu menjalankan ajaran ahlus sunnah wal jama'ah.
3) Membentuk pondasi yang berkarakter, guru dan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.
4) Membentuk lingkungan pendidik di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas bidang akademik, non akademik, serta keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberikan dasar keterampilan hidup baik bidang ilmu pengetahuan umum dan teknologi serta agama.
6) Menumbuhkan dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung yang mampu memecahkan masalah dan berpikir logis, kritis serta kreatif.
7) Mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas dan mengacu kurikulum berbasis kompetensi dengan memanfaatkan sumber daya yang memadai.
8) Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.

c. Tujuan

1) Menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat, berdasar ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
2) Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas bidang akademik, non akademik serta keagamaan.
3) Menumbuhkan dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung yang mampu memecahkan masalah dan berpikir logis, kritis serta kreatif.
4) Mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas dan mengacu kurikulum berbasis kompetensi dengan memanfaatkan sumber daya yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberikan dasar keterampilan hidup baik bidang ilmu pengetahuan umum dan teknologi serta agama.
6) Membentuk pondasi berkarakter guru dan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.

4. Struktur Organisasi SDI YAMASSA Surabaya

Struktur organisasi yang terdapat di SDI YAMASSA Surabaya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDI YAMASSA Surabaya

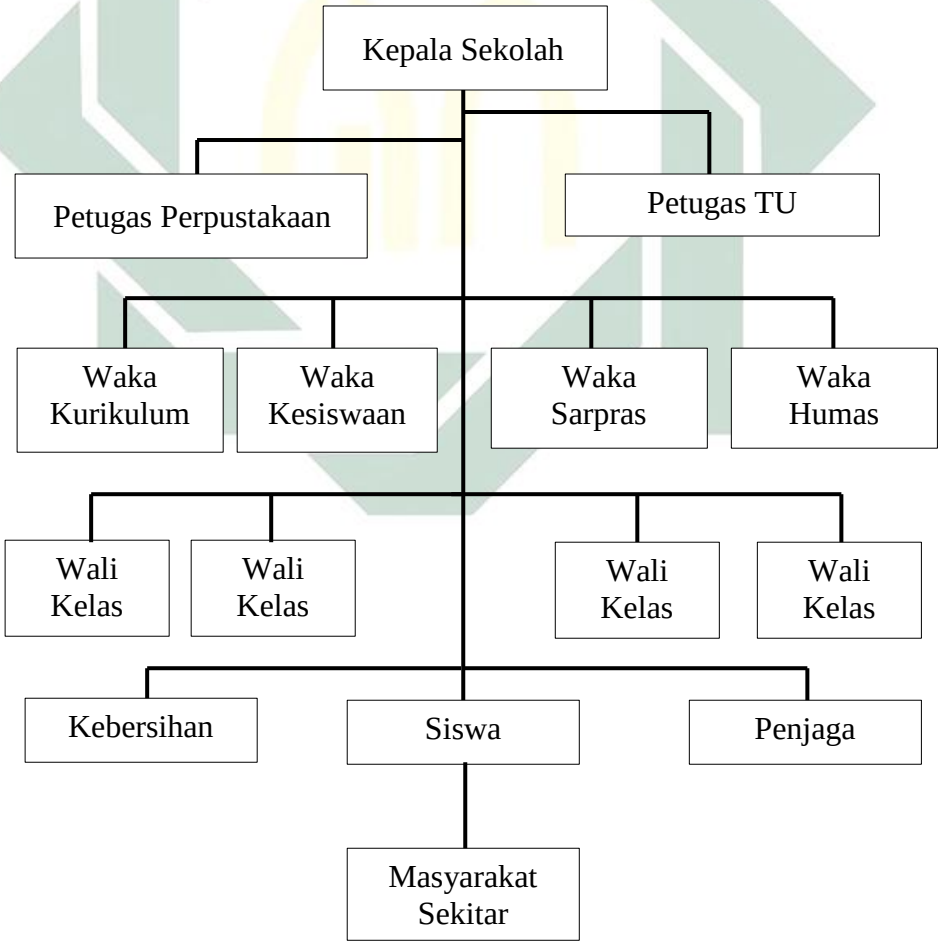

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan SDI YAMASSA Surabaya

a. Keadaan peserta didik SDI YAMASSA Surabaya

Secara keseluruhan jumlah peserta didik SDI YAMASSA Surabaya sebanyak 354 peserta didik. Dengan uraian jumlah laki-laki 185 anak dan jumlah perempuan 169 anak.

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik SDI YAMASSA Surabaya
Tahun Ajaran 2017-2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1.	I	32	25	57	2
2.	II	29	30	59	2
3.	III	34	28	62	2
4.	IV	38	27	65	2
5.	V	27	25	52	2
6.	VI	25	34	59	2
JUMLAH		185	169	354	12

b. Keadaan guru dan karyawan di SDI YAMASSA Surabaya

Jumlah guru dan karyawan di lingkungan SDI YAMASSA Surabaya adalah 28 orang.

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan SDI YAMASSA Surabaya

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Mashud, S.Ag	L	S1	Kepala sekolah
2.	Drs. H. Ghozali	L	S1	Guru bahasa Arab
3.	Dra. Nur Shihah	P	S1	Wali kelas I-A
4.	Tasmi, S.Pd	P	S1	Wali kelas I-B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
5.	Hj. Nur Alimi, S.Ag	P	S1	Wali kelas II-A
6.	Muchtaromah, S.Ei	P	S1	Wali kelas II-B
7.	Lum'atul Abidah, S.Pd.I	P	S1	Wali kelas III-A
8.	Wiwit Widyastutik, S.Pd	P	S1	Wali kelas III-B
9.	Rahmat Hidayat, M.Ag	L	S2	Wali kelas IV-A
10.	Erjiyah Ningsih, S.Pd	P	S1	Wali kelas IV-B
11.	Imtikanah, S.Pd.I	P	S1	Wali kelas V-A
12.	H. Choirur Roziqin, S.Pd	L	S1	Wali kelas V-B
13.	Dwi Rochmania, S.Pd	P	S1	Wali kelas VI-A
14.	Luluk Sofwaroh, S.Ag	P	S1	Wali kelas VI-B
15.	Luluk Badi'ah, S.Ag	P	S1	Guru diniyah
16.	Lutfi Lailah, S.Ag	P	S1	Guru TPQ
17.	Ahyat, SE	L	S1	Waka Humas
18.	Abdullah Musa, S.Pd.I	L	S1	Guru diniyah
19.	Khusnul Khotimah, S.Sos	P	S1	Guru TPQ
20.	Islah Yani, S.Pd	P	S1	Guru bahasa Inggris
21.	Auniya Firza Fajry, S.Pd	P	S1	Guru diniyah
22.	Ninik Nuryani, S.Pd	P	S1	Guru MTK
23.	Hariman Firdaus, S.Pd	L	S1	Guru PJOK
24.	Ibrahim, S.Pd	L	S1	Guru TIK
25.	Sri Utami	P	SMK	TU
26.	Lailatul Fitriyah	P	SMK	TU
27.	Nur Cholifah, S.Ag	P	S1	Petugas perpus
28.	Yuli Astutik, S.Hi	P	S1	Petugas koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana di SDI YAMASSA Surabaya

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, taman sekolah. Jika prasarana dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Misalnya, halaman sekolah digunakan untuk lapangan olahraga.[96]

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SDI YAMASSA Surabaya, peneliti akan memaparkan sarana prasarana yang ada di SDI YAMASSA Surabaya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDI YAMASSA Surabaya

No.	Nama	Jumlah
1.	Kursi Siswa	354
2.	Meja Guru	14
3.	Kursi Guru	14
4.	Meja TU	2
5.	Kursi TU	2
6.	Papan Tulis	28

[96] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Jumlah
7.	Lemari	18
8.	Komputer TU	3
9.	Printer TU	1
10.	Mesin Ketik	1
11.	Komputer	22
12.	Printer	2
13.	Koperasi	1
14.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	4
15.	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	4
16.	Laboratorium Komputer	1
17.	Ruang Kepala Sekolah	1
18.	Ruang Guru	1
19.	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
20.	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1
21.	Musholla	1
22.	Laboratorium Bahasa	1
23.	Ruang UKS	1

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara terlebih dahulu mengenai pelaksanaan madrasah diniyah dan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 11.50 – 12.50. Madrasah diniyah tersebut untuk peserta didik kelas IV – kelas VI SDI YAMASSA Surabaya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Abdullah Musa, S.Pd.I selaku guru diniyah kelas IV pada tanggal 28 Maret 2018 bahwasannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kitab yang dipelajari yaitu kitab *mabadi'ul fiqih, syifaul jinan, nahwu, dan sharaf*. Untuk pembagian jadwal pembelajaran kitab seharusnya satu kali pertemuan mempelajari dua kitab. Karena waktu yang sudah ditentukan kurang untuk mempelajari dua kitab, maka satu pertemuan hanya mempelajari satu kitab".[97]

Pelaksanaan pembelajaran diniyah kelas IV-B di SDI YAMASSA Surabaya diawali dengan berdo'a bersama kemudian guru mempersiapkan kondisi peserta didik agar siap untuk memperoleh pelajaran. Setelah peserta didik sudah siap, guru membacakan kitab kemudian peserta didik mengikuti guru. Setelah selesai semua, peserta didik mengulang bacaan yang ada di kitab tanpa panduan dari guru. Kemudian guru menjelaskan materi yang ada pada kitab kepada peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Dan pembelajaran diniyah di akhiri dengan berdo'a bersama.[98]

Pelaksanaan pembelajaran diniyah kelas V-A di SDI YAMASSA Surabaya diawali dengan berdo'a bersama kemudian membaca nadhoman shorof. Setelah itu, guru menyampaikan materi mengenai perubahan *dhomir*. Setelah guru menjelaskan, peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan. Jika sudah selesai peserta didik menuliskan jawabannya di papan tulis kemudian dikoreksi bersama. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran diniyah bahkan saling berebut untuk menjawab soal di papan tulis. Sebelum

[97] Abdullah musa, Guru Diniyah di SDI YAMASSA Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 28 Maret 2018.
[98] Observasi, Pelaksanaan Madrasah Diniyah di SDI YAMASSA, Surabaya, 28 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran diniyah berakhir guru memimpin untuk berdo'a bersama.[99]

b. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berjalan dengan efektif, maka peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya dalam satu minggu dilaksanakan satu kali pertemuan dua jam pelajaran.

Pembelajaran fiqih diawali dengan berdo'a bersama kemudian guru mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi baru. Buku yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya adalah buku fiqih yang menggunakan tulisan *pegon*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Jadi, guru menjelaskan materi kepada peserta didik kemudian jika ada yang belum dipahami maka guru mempersilahkan untuk bertanya.

Berkaitan dengan hasil belajar, peneliti melakukan wawancara dengan H. Choirur Roziqin selaku guru mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya bahwasannya:

> "Untuk memperoleh hasil belajar mata pelajaran fiqih yang berkaitan dengan ranah kognitif guru mengambil nilai melalui tugas harian, ulangan harian, PTS, dan PAS.[100]

[99] Observasi, Pelaksanaan Madrasah Diniyah di SDI YAMASSA, Surabaya, 29 Maret 2018.
[100] Choirur Roziqin, Guru Fiqih di SDI YAMASSA Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

a. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Tabel 4.4
Rekapitulasi angka tentang Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah kelas IV-B di SDI YAMASSA Surabaya

Responden	No. Item Soal																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	41
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	39
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	39
4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	44
5	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	42
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	38
7	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	42
8	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	42
9	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	42
10	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	47
12	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	41
13	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	43
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	39
15	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	43
16	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
17	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	38
18	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
JUMLAH																		760

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:[101]

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

[101] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya, setelah data berubah menjadi persentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:[102]

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74 % adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Penjelasan hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Persentase Kesungguhan Mengikuti Madrasah Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
1	a. Selalu	18	4	22%
	b. Kadang-kadang		14	78%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 22% responden mengikuti madrasah diniyah dengan sungguh-sungguh, 78% menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak pernah 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengikuti madrasah diniyah dengan sangat baik karena 78% terdapat di antara 75-100%.

[102] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Persentase Datang Tepat Waktu Ketika Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
2	a. Selalu	18	18	100%
	a. Kadang-kadang		0	0%
	b. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 100% responden datang tepat waktu ketika diniyah, 0% menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak pernah 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik datang tepat waktu tergolong sangat baik karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.7
Persentase Belajar Materi Diniyah yang Akan Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
3	b. Selalu	18	2	11%
	c. Kadang-kadang		16	89%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 11% responden selalu belajar materi diniyah yang akan diajarkan, 89% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belajar materi diniyah yang akan diajarkan tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.8
Persentase Mempelajari Kembali Pelajaran Diniyah yang Telah Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
4	a. Selalu	18	3	17%
	b. Kadang-kadang		15	83%
	c. Tidak Pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 17% responden selalu mempelajari kembali pelajaran diniyah yang telah diajarkan, 83% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempelajari kembali pelajaran diniyah yang telah diajarkan tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.9
Persentase Menerapkan Pelajaran yang Telah Diterima

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
5	a. Selalu	18	6	33%
	b. Kadang-kadang		12	67%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 33% responden selalu menerapkan pelajaran yang telah diterima, 67% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menerapkan pelajaran yang telah diterima tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.10
Persentase Membaca Materi Sebelum Diniyah Dimulai

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
6	a. Selalu	18	5	28%
	b. Kadang-kadang		13	72%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 28% responden selalu membaca materi sebelum diniyah dimulai, 72% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang membaca materi sebelum diniyah dimulai tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.11
Persentase Keaktifan Dalam Tanya Jawab Ketika Diniyah Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
7	a. Selalu	18	9	50%
	b. Kadang-kadang		9	50%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 50% responden selalu aktif dalam tanya jawab ketika diniyah berlangsung, 50% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang aktif dalam tanya jawab tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.12
Persantase Diskusi Dengan Teman Terkait Materi yang Belum Dipahami

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
8	a. Selalu	18	6	33%
	b. Kadang-kadang		12	67%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 33% responden selalu aktif dalam tanya jawab ketika diniyah berlangsung, 67% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik diskusi dengan teman terkait materi yang belum dipahami tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Persentase Membantu Teman yang Masih Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
9	a. Selalu	18	5	28%
	b. Kadang-kadang		13	72%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 28% responden selalu membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran diniyah, 72% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran diniyah tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.14
Persentase Suasana Ketika Diniyah Sangat Kondusif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
10	a. Selalu	18	4	22%
	b. Kadang-kadang		14	78%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 22% responden menjawab selalu kondusif suasana ketika diniyah, 78% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa suasana ketika diniyah kondusif tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.15
Persentase Mengerjakan Pekerjaan Rumah Dari Guru Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
11	a. Selalu	18	8	44%
	b. Kadang-kadang		10	56%
	c. Tidak Pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 44% responden menjawab selalu mengerjakan pekerjaan rumah dari guru diniyah, 56% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah dari guru diniyah tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.16
Persentase Antusias Mengikuti Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
12	a. Selalu	18	12	67%
	b. Kadang-kadang		6	33%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 67% responden menjawab selalu antusias mengikuti mata pelajaran fiqih, 33% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang antusias mengikuti mata pelajaran fiqih tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.17
Persentase Suasana Dalam Pembelajaran Fiqih Sangat Menyenangkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
13	a. Selalu	18	14	78%
	b. Kadang-kadang		4	22%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 78% responden menjawab suasana dalam pembelajaran fiqih sangat menyenangkan, 22% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa suasana dalam pembelajaran fiqih sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.18
Persentase Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Variatif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
14	a. Selalu	18	8	44%
	b. Kadang-kadang		10	56%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 44% responden menjawab guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, 56% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.19
Persentase Antusias Mengikuti Evaluasi Materi Fiqih yang Diberikan Guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
15	a. Selalu	18	13	72%
	b. Kadang-kadang		5	28%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 72% responden menjawab antusias mengikuti evaluasi materi fiqih yang diberikan guru, 28% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa antusias mengikuti evaluasi materi fiqih yang diberikan guru tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20
Persentase Mendapatkan Remidi Dari Guru Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
16	a. Selalu	18	0	0%
	b. Kadang-kadang		4	22%
	c. Tidak Pernah		14	78%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 0% responden menjawab mendapatkan remidi dari guru fiqih, 22% menjawab kadang-kadang, dan 78% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan remidi dari guru fiqih tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.21
Persentase Diniyah Sangat Bermanfaat Untuk Mempelajari Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
17	a. Selalu	18	18	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab diniyah sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih, 0% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa diniyah sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 74%-100%.

Adapun analisis data tentang pelaksanaan madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22
Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Kelas IV-B di SDI YAMASSA Surabaya

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Saya mengikuti madrasah diniyah dengan sungguh-sungguh.	78%
2.	Saya datang tepat waktu ketika diniyah.	100%
3.	Saya belajar materi diniyah yang akan diajarkan ketika di rumah.	89%
4.	Saya mempelajari kembali pelajaran diniyah yang telah diajarkan ketika di rumah.	83%
5.	Saya menerapkan (mempraktikkan) pelajaran yang diterima ketika diniyah.	67%
6.	Saya membaca materi sebelum diniyah dimulai.	72%
7.	Saya aktif dalam tanya jawab dengan guru ketika diniyah berlangsung.	50%
8.	Saya berdiskusi dengan teman terkait materi yang belum saya pahami.	67%
9.	Saya membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran diniyah.	72%
10.	Suasana ketika diniyah berlangsung sangat kondusif.	78%
11.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dari guru diniyah.	56%
12.	Saya sangat antusias mengikuti mata pelajaran fiqih.	67%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pernyataan	Persentase
13.	Suasana dalam pembelajaran fiqih sangat menarik dan menyenangkan.	78%
14.	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif ketika menyampaikan materi.	56%
15.	Saya sangat antusias mengikuti evaluasi materi fiqih yang diberikan guru.	72%
16.	Saya mendapatkan remidi dari guru fiqih.	78%
17.	Menurut saya diniyah sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih.	100%
Jumlah		1263%

Dari hasil penelitian di atas, dapat diakumulasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya dengan persentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 1263% dengan jumlah pertanyaan 17 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1263}{17}$$

$$= 74{,}2$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan di atas, maka 74,2% dibulatkan menjadi 74% yang berada di antara 50%-74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya tergolong “Baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23
Rekapitulasi angka tentang Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah kelas V-A di SDI YAMASSA Surabaya

Responden	No. Item Soal																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	44
2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	42
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	43
5	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	44
6	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	43
7	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	41
8	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	39
9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	39
11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	41
12	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	44
13	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	39
14	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44
15	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	41
17	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	43
18	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	44
Jumlah																		765

Tabel 4.24
Persentase Kesungguhan Mengikuti Madrasah Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
1	a. Selalu	18	12	67%
	b. Kadang-kadang		6	33%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 67% responden mengikuti madrasah diniyah dengan sungguh-sungguh, 33% menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak pernah 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengikuti madrasah diniyah dengan baik karena 67% terdapat di antara 50-74%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25
Persentase Datang Tepat Waktu Ketika Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
2	a. Selalu	18	18	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 100% responden datang tepat waktu ketika diniyah, 0% menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak pernah 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik datang tepat waktu tergolong sangat baik karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.26
Persentase Belajar Materi Diniyah yang Akan Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
3	a. Selalu	18	2	11%
	b. Kadang-kadang		16	89%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 11% responden selalu belajar materi diniyah yang akan diajarkan, 89% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belajar materi diniyah yang akan diajarkan tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.27
Persentase Mempelajari Kembali Pelajaran Diniyah yang Telah Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
4	a. Selalu	18	8	44%
	b. Kadang-kadang		10	56%
	c. Tidak Pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 44% responden selalu mempelajari kembali pelajaran diniyah yang telah diajarkan, 56% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempelajari kembali pelajaran diniyah yang telah diajarkan tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.28
Persentase Menerapkan Pelajaran yang Telah Diterima

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
5	a. Selalu	18	4	22%
	b. Kadang-kadang		14	78%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 22% responden selalu menerapkan pelajaran yang telah diterima, 78% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menerapkan pelajaran yang telah diterima tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.29
Persentase Membaca Materi Sebelum Diniyah Dimulai

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
6	a. Selalu	18	4	22%
	b. Kadang-kadang		14	78%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 22% responden selalu membaca materi sebelum diniyah dimulai, 78% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang membaca materi sebelum diniyah dimulai tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.30
Persentase Keaktifan Dalam Tanya Jawab Ketika Diniyah Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
7	a. Selalu	18	3	17%
	b. Kadang-kadang		15	83%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 17% responden selalu aktif dalam tanya jawab ketika diniyah berlangsung, 83% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang aktif dalam tanya jawab tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.31
Persantase Diskusi Dengan Teman Terkait Materi yang Belum Dipahami

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
8	a. Selalu	18	5	28%
	b. Kadang-kadang		13	72%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 28% responden selalu aktif dalam tanya jawab ketika diniyah berlangsung, 72% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik diskusi dengan teman terkait materi yang belum dipahami tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32
Persentase Membantu Teman yang Masih Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
9	a. Selalu	18	5	28%
	b. Kadang-kadang		13	72%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 28% responden selalu membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran diniyah, 72% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran diniyah tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.33
Persentase Suasana Ketika Diniyah Sangat Kondusif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
10	a. Selalu	18	12	67%
	b. Kadang-kadang		6	33%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 67% responden menjawab selalu kondusif suasana ketika diniyah, 33% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa suasana ketika diniyah kondusif tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.34
Persentase Mengerjakan Pekerjaan Rumah Dari Guru Diniyah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
11	a. Selalu	18	14	78%
	b. Kadang-kadang		4	22%
	c. Tidak Pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 78% responden menjawab selalu mengerjakan pekerjaan rumah dari guru diniyah, 22% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah dari guru diniyah tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.35
Persentase Antusias Mengikuti Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
12	a. Selalu	18	10	56%
	b. Kadang-kadang		8	44%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 56% responden menjawab selalu antusias mengikuti mata pelajaran fiqih, 44% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang antusias mengikuti mata pelajaran fiqih tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.36
Persentase Suasana Dalam Pembelajaran Fiqih Sangat Menyenangkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
13	a. Selalu	18	9	50%
	b. Kadang-kadang		9	50%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab suasana dalam pembelajaran fiqih sangat menyenangkan, 50% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa suasana dalam pembelajaran fiqih sangat menyenangkan tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.37
Persentase Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Variatif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
14	a. Selalu	18	15	83%
	b. Kadang-kadang		3	17%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, 17% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 75%-100%.

Tabel 4.38
Persentase Antusias Mengikuti Evaluasi Materi Fiqih yang Diberikan Guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
15	a. Selalu	18	9	50%
	b. Kadang-kadang		9	50%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab antusias mengikuti evaluasi materi fiqih yang diberikan guru, 50% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa antusias mengikuti evaluasi materi fiqih yang diberikan guru tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.39
Persentase Mendapatkan Remidi Dari Guru Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
16	a. Selalu	18	0	0%
	b. Kadang-kadang		13	72%
	c. Tidak Pernah		5	28%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 0% responden menjawab mendapatkan remidi dari guru fiqih, 72% menjawab kadang-kadang, dan 28% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan remidi dari guru fiqih tergolong baik, karena terdapat di antara 50%-74%.

Tabel 4.40
Persentase Diniyah Sangat Bermanfaat Untuk Mempelajari Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
17	a. Selalu	18	18	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab diniyah sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih, 0% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa diniyah sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih tergolong sangat baik, karena terdapat di antara 74%-100%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.41
Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Kelas V-A di SDI YAMASSA Surabaya

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Saya mengikuti madrasah diniyah dengan sungguh-sungguh.	67%
2.	Saya datang tepat waktu ketika diniyah.	100%
3.	Saya belajar materi diniyah yang akan diajarkan ketika di rumah.	89%
4.	Saya mempelajari kembali pelajaran diniyah yang telah diajarkan ketika di rumah.	56%
5.	Saya menerapkan (mempraktikkan) pelajaran yang diterima ketika diniyah.	78%
6.	Saya membaca materi sebelum diniyah dimulai.	78%
7.	Saya aktif dalam tanya jawab dengan guru ketika diniyah berlangsung.	83%
8.	Saya berdiskusi dengan teman terkait materi yang belum saya pahami.	72%
9.	Saya membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran diniyah.	72%
10.	Suasana ketika diniyah berlangsung sangat kondusif.	67%
11.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dari guru diniyah.	78%
12.	Saya sangat antusias mengikuti mata pelajaran fiqih.	56%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pernyataan	Persentase
13.	Suasana dalam pembelajaran fiqih sangat menarik dan menyenangkan.	50%
14.	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif ketika menyampaikan materi.	83%
15.	Saya sangat antusias mengikuti evaluasi materi fiqih yang diberikan guru.	50%
16.	Saya mendapatkan remidi dari guru fiqih.	72%
17.	Menurut saya diniyah sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih.	100%
Jumlah		1251%

Dari hasil penelitian di atas, dapat diakumulasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah kelas V-A di SDI YAMASSA Surabaya dengan persentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 1251% dengan jumlah pertanyaan 17 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{1251}{17}$$

$$= 73,5$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan di atas, maka 73,5% berada di antara 50%-74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya tergolong “Baik”.

b. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik SDI YAMASSA Surabaya diambil data melalui nilai rapor semester satu tahun pelajaran 2017-2018.

Tabel 4.42
Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV-B

No.	Responden	Kelas	Nilai
1	Anggita Dwi Ariani	IV-B	80
2	Aryun Dwi Kurniawan	IV-B	75
3	Ayu Diah Pratiwi	IV-B	80
4	Dini Anisatus Solicha	IV-B	90
5	Hanif Abdul Aziz	IV-B	90
6	Intan Nur Kholifah	IV-B	75
7	Irsyad Maulana	IV-B	90
8	Lingga Rojhas Rizqullah	IV-B	75
9	M. Adhyan Huwaidi	IV-B	90
10	M. Farel Mustofa Aditya	IV-B	90
11	Mamluatul Hasanah	IV-B	90
12	Micho Firtanza Rizki	IV-B	90
13	Mohammad Mei Rahman	IV-B	75
14	Naffa Arina Syahputri	IV-B	80
15	Putra Erlangga	IV-B	80
16	Rafi Alfansyah	IV-B	80
17	Siti Nabila	IV-B	75
18	Siti Ubaidah Muhaimin	IV-B	90
Jumlah			1495

Selanjutnya, untuk mengetahui jawaban pada rumusan masalah yang kedua yaitu dengan cara menentukan nilai rata-rata fiqih yang terdapat dalam rapor. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$= \frac{1495}{18}$$

$$= 83{,}05$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas IV-B di SDI YAMASSA Surabaya adalah 83,05.

Untuk menjawab rumusan masalah tentang hasil belajar mata pelajaran fiqih di atas, peneliti memakai pedoman penskoran nilai rapor sebagai berikut:[103]

1) Nilai 92 - 100 = sangat baik
2) Nilai 83 - 92 = baik
3) Nilai 75 - 83 = cukup
4) Nilai <75 = perlu bimbingan

Analisis data hasil belajar mata pelajaran fiqih mengacu pada kriteria penilaian dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan analisis di atas, maka hasil belajar peserta didik rata-ratanya 83,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas IV-B peserta didik di SDI YAMASSA Surabaya tergolong baik.

[103] https://apk13sd.blogspot.co.id/2017/06/kkm-dan-rentang-predikat-kurikulum-2013.html. Diakses pada 05 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.43
Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V-A

No.	Responden	Kelas	Nilai
1	Achmad Amiq Syahrur R	V-A	85
2	Ahmad Fadlil Kiromi	V-A	80
3	Amelia Amanda	V-A	85
4	Ari Dwi Briantoko	V-A	80
5	Bagus Budiyanto	V-A	75
6	Brian Nasrulloh Putra	V-A	80
7	Diandra Rieskha Maulana	V-A	75
8	Diva Aulia	V-A	75
9	Firly Rahma Febriantika	V-A	80
10	Hani Faizah	V-A	75
11	Jelita Annajwa	V-A	85
12	Mohammad Ali Rafi R	V-A	75
13	Muhammad Arobi Yazidil A	V-A	80
14	Mutiara Dwi Nur Aini	V-A	85
15	Nabila Fawaizah	V-A	90
16	Naila Afa Pratiwi	V-A	80
17	Nur Mustahliyatul	V-A	85
18	Septiana Ramadhain	V-A	75
Jumlah			1445

$$My = \frac{1445}{18}$$

$$= \frac{1445}{18}$$

$$= 80,27$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V-A di SDI YAMASSA Surabaya adalah 80,27. Analisis data hasil belajar mata pelajaran fiqih mengacu pada kriteria penilaian dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan analisis di atas, maka hasil belajar peserta didik rata-ratanya 80,27. Dapat disimpulkan bahwa hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mata pelajaran fiqih kelas V-A peserta didik di SDI YAMASSA Surabaya tergolong cukup.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih di sekolah yang tidak ada pembelajaran madrasah diniyahnya, peneliti mengambil data sebagai berikut:

Tabel 4.44
Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V-B SD Ma'arif YPM Wonocolo

No.	Responden	Kelas	Nilai
1	Ach. Roichan Kamil	V-B	76
2	Achmad Muhammad R	V-B	82
3	Achmad Rafi Aldi	V-B	76
4	Ahmad Nizar Maulana	V-B	76
5	Akmad Zakiyyun Nafsi	V-B	83
6	Ali Ramzi	V-B	77
7	Anisa Salsabila	V-B	82
8	Daffa Naufal Ivaren	V-B	82
9	Ilka Sahirah	V-B	76
10	Lailatul Qodriyah	V-B	81
11	Moh. Ichas Baihaqi	V-B	80
12	Moh. Naufal Muafi	V-B	81
13	Moh. Firdaus Hamim	V-B	83
14	Muhammad Azka Faqih	V-B	76
15	Oktavia Safitri	V-B	82
16	Sayyidah Rania	V-B	83
17	Sekkia Qur'ainia	V-B	76
18	Sindy Dea Amalia	V-B	76
Jumlah			1428

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$= \frac{1428}{18}$$

$$= 79,3$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V-B di SD Ma'arif YPM Wonocolo adalah 79,3. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas V-B tergolong cukup.

c. Analisis Data Pengaruh Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya

1) Analisis Data Peserta Didik Kelas IV-B

Dalam menjawab rumusan masalah ketiga yang berkaitan dengan pembelajaran madrasah diniyah dan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.45
Hasil Perhitungan Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Madrasah Diniyah	18	38.00	47.00	42.2222	3.04004
Hasil Belajar Fiqih	18	75.00	90.00	83.0556	6.67279
Valid N (listwise)	18				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel *descriptive statistics* tersbut memberikan informasi tentang N (jumlah responden), minimum dan maksimum, *mean*, dan standart deviasi.

1) *Mean* (rata-rata) pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah dengan jumlah 18 responden adalah 42,2222 dengan standart deviasi 3,04004.
2) *Mean* (rata-rata) hasil belajar fiqih di SDI YAMASSA Surabaya dengan responden 18 adalah 83,0556 dengan standart deviasi 6,67279.

Tabel 4.46
Correlations

		Pembelajaran Madrasah Diniyah	Hasil Belajar Fiqih
Pembelajaran Madrasah Diniyah	Pearson Correlation	1	.545*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	18	18
Hasil Belajar Fiqih	Pearson Correlation	.545*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations* tersebut, memuat korelasi antara variabel pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

1) Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,545 dengan signifikan 0,019. Karena signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak H_a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih.

2) Dari tabel nilai "r" *product moment* dengan df = 16, diketahui bahwa taraf signifikan 5% adalah 0,4683. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $r_{xy =}$ 0,545 lebih besar dari nilai "r" tabel *product moment*. Apabila diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *r product moment*, maka 0,4683 berada di antara 0,40-0,599 yang tergolong hubungan yang sedang. Jadi, dapat diketahui pembelajaran madrasah diniyah memiliki hubungan atau pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Tabel 4.47

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Madrasah Diniyah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Pada tabel *variabel entered/removed* tersebut, variabel yang dimasukkan adalah variabel pembelajaran madrasah diniyah dan tidak ada variabel yang dikeluarkan, karena metode yang digunakan adalah metode enter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.48
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545[a]	.296	.253	5.76907	2.453

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Madrasah Diniyah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Pada tabel *model summary* tersebut, diperoleh hasil R sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

Tabel 4.49
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.430	1	224.430	6.743	.019[a]
	Residual	532.514	16	33.282		
	Total	756.944	17			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Madrasah Diniyah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel ANOVA dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

H_a : model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran madrasah dinyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

2) Kaidah pengujian

Dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dimana:

Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar = 6,743 dan dari tabel 4,49. Jadi, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Keputusannya, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran madrasah dinyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.50
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.592	19.481		1.673	.114
	Pembelajaran Madrasah Diniyah	1.195	.460	.545	2.597	.019

a. Dependent Variable:
Hasil Belajar Mata Pelajaran
Fiqih

Pada tabel *coefficients* tersebut, diperoleh model regresi sebagai berikut:

Y = 35,592 + 1,195 X

Y = hasil belajar mata pelajaran fiqih

X = pembelajaran madrasah diniyah

Atau dengan kata lain hasil belajar mata pelajaran fiqih = 35,592 + 1,195 pembelajaran madrasah diniyah

1) Konstanta sebesar 35,592 menyatakan bahwa jika tidak ada pembelajaran madrasah diniyah, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih adalah 35,592.
2) Koefisien regresi sebesar 1,195 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat tanda +) 1 skor madrasah diniyah akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih sebesar 1,195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi 0,545 adalah juga harga *standardized coefficients* (beta).

4) Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi.

Tabel 4.51
Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.0092	88.7659	83.0556	3.63343	18
Residual	-8.98515	8.40523	.00000	5.59682	18
Std. Predicted Value	-1.389	1.572	.000	1.000	18
Std. Residual	-1.557	1.457	.000	.970	18

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
Mata Pelajaran Fiqih

Pada tabel *residuals statistics*, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standart deviasi dari *predicted value* dan nilai residualnya.

Tabel 4.52
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

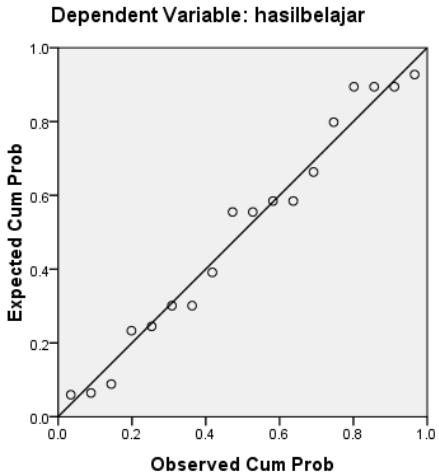

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisis Data Peserta Didik Kelas V-A

Dalam menjawab rumusan masalah ketiga yang berkaitan dengan pembelajaran madrasah diniyah dan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.53
Hasil Perhitungan Pengaruh Pembelajaran Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Madrasah Diniyah	18	39.00	47.00	42.5000	2.14887
Hasil Belajar Fiqih	18	75.00	90.00	80.2778	4.68798
Valid N (listwise)	18				

Pada tabel *descriptive statistics* di atas memberikan informasi tentang N (jumlah responden), minimum dan maksimum, *mean*, dan standart deviasi.

1) *Mean* (rata-rata) pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah dengan jumlah 18 responden adalah 42,5000 dengan standart deviasi 2,14887.
2) *Mean* (rata-rata) hasil belajar fiqih di SDI YAMASSA Surabaya dengan responden 18 adalah 80,2778 dengan standart deviasi 4,68798.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.54
Correlations

		Pembelajaran Madrasah Diniyah	Hasil Belajar Fiqih
Pembelajaran Madrasah Diniyah	Pearson Correlation	1	.482*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	18	18
Hasil Belajar Fiqih	Pearson Correlation	.482*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations* tersebut, memuat korelasi antara variabel pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

1) Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,482 dengan signifikan 0,043. Karena signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih.
2) Dari tabel nilai "r" *product moment* dengan df = 16, diketahui bahwa taraf signifikan 5% adalah 0,4683. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $r_{xy =}$ 0,482 lebih besar dari nilai "r" tabel *product moment*. Apabila diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *r product moment*, maka 0,482 berada di antara 0,40-0,599 yang tergolong hubungan yang sedang. Jadi, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui pembelajaran madrasah diniyah memiliki hubungan atau pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Tabel 4.55

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Madrasah Diniyah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Pada tabel *variabel entered/removed* tersebut, variabel yang dimasukkan adalah variabel pembelajaran madrasah diniyah dan tidak ada variabel yang dikeluarkan, karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.56

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482[a]	.232	.184	4.23458	2.119

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Madrasah Diniyah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Pada tabel *model summary* tersebut, diperoleh hasil R sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI YAMASSA Surabaya.

Tabel 4.57
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.704	1	86.704	4.835	.043[a]
	Residual	286.907	16	17.932		
	Total	373.611	17			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Madrasah Diniyah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Pada tabel ANOVA dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

H_a : model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran madrasah dinyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kaidah pengujian

Dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dimana:

Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar = 4,835 dan dari tabel 4,49. Jadi, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Keputusannya, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran madrasah dinyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

Tabel 4.58
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.612	20.337		1.751	.099
	Pembelajaran Madrasah Diniyah	1.051	.478	.482	2.199	.043

a. Dependent Variable:
Hasil Belajar Mata Pelajaran
Fiqih

Pada tabel *coefficients* tersebut, diperoleh model regresi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = 35,612 + 1,051 X

Y = hasil belajar mata pelajaran fiqih

X = pembelajaran madrasah diniyah

Atau dengan kata lain hasil belajar mata pelajaran fiqih = 32,612 + 1,051 pembelajaran madrasah diniyah

1) Konstanta sebesar 35,612 menyatakan bahwa jika tidak ada pembelajaran madrasah diniyah, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih adalah 35,612.
2) Koefisien regresi sebesar 1,051 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat tanda +) 1 skor madrasah diniyah akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih sebesar 1,051.
3) Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi 0,482 adalah juga harga *standardized coefficients* (beta).
4) Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi.

Tabel 4.59
Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76.5994	85.0071	80.2778	2.25837	18
Residual	-6.85421	6.29866	.00000	4.10815	18
Std. Predicted Value	-1.629	2.094	.000	1.000	18
Std. Residual	-1.619	1.487	.000	.970	18

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel *residuals statistics*, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standart deviasi dari *predicted value* dan nilai residualnya.

Tabel 4.60
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

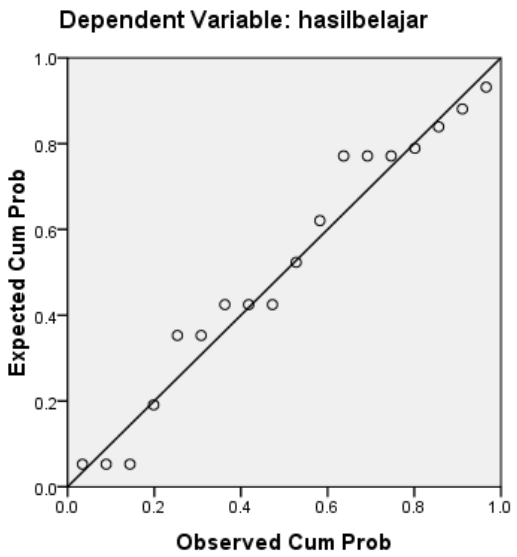

d. Analisis Lanjutan

1) Pembelajaran Madrasah Diniyah Kelas IV-B

Setelah dilakukan analisis uji hipotesis di atas telah dihasilkan sebuah nilai dari t_{hitung} peserta didik kelas IV-B sebesar 2,597. Kemudian hasil tersebut dicocokkan dengan t_{tabel} untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

(a) Dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_0 diterima

Untuk melihat harga t_{tabel}, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah n-2 yaitu 18-2 = 16. Jika taraf signifikansi ditetapkan 0,05, sedangkan pengujian dilakukan dengan uji dua pihak, maka harga t_{tabel} diperoleh 2,597. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,597> 2,119) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi pembelajaran madrasah diniyah signifikan.

(b) Dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan harga signifikansi 0,019, karena signifikansi 0,019 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi pembelajaran madrasah diniyah signifikan. Jadi, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih. Pembelajaran madrasah diniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih. Hasil korelasi dua variabel menunjukkan 0,545 yang berada di antara 0,40 – 0,599 yang tergolong hubungan yang sedang.

2) Pembelajaran Madrasah Diniyah Kelas V-A

Setelah dilakukan analisis uji hipotesis di atas telah dihasilkan sebuah nilai dari t_{hitung} peserta didik kelas V-A sebesar 2.199. Kemudian hasil tersebut dicocokkan dengan t_{tabel} untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

(a) Dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_0 diterima

Untuk melihat harga t_{tabel}, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah n-2 yaitu 18-2 = 16. Jika taraf signifikansi ditetapkan 0,05, sedangkan pengujian dilakukan dengan uji dua pihak, maka harga t_{tabel} diperoleh 2.597. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.199> 2,119) jadi H_0 ditolak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_a diterima artinya koefisien regresi pembelajaran madrasah diniyah signifikan.

(b) Dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan harga signifikansi 0,043, karena signifikansi 0,043 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi pembelajaran madrasah diniyah signifikan. Jadi, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran madrasah diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih. Pembelajaran madrasah diniyah memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih. Hasil korelasi dua variabel menunjukkan 0,482 yang berada di antara 0,40 – 0,599 yang tergolong hubungan yang sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran madrasah diniyah di SDI YAMASSA Surabaya berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil angket mengenai pembelajaran madrasah diniyah di kelas IV-B, setelah dianalisis dengan persentase hasilnya 74,2%. Sedangkan pembelajaran madrasah diniyah di kelas V A, setelah dianalisis dengan persentase hasilnya 73,5%.
2. Hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas IV-B di SDI YAMASSA Surabaya tergolong baik, karena dilihat dari rata-ratanya adalah 83,05. Sedangkan rata-rata mata pelajaran fiqih kelas V-A adalah 80,27 yang tergolong cukup.
3. Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di SDI Yayasan Masjid Assalafiyah (YAMASSA) Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran agar pembelajaran madrasah diniyah tetap dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhdhori, Imam, *Ilmu Balaghah,* Bandung: PT. Al-ma'arif, 1993.

Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru,* Surabaya: Amelia, 2003.

Anwar, Syahrul, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Penelitian dan Paradigma Baru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

----------, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Cet.13 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007,

Bagir, Muhammad, *Fiqih Praktis I,* Bandung: Mizan, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

https://apk13sd.blogspot.co.id/2017/06/kkm-dan-rentang-predikat-kurikulum 2013.html.
http://na-camhiel.blogspot.co.id/2012/04/kata-mutiara-arab.html.

Ichwan, Mohammad Nor, *Studi Ilmu Hadis,* Semarang: Rasail Media, 2007.

Jalil, Basiq, *Logika Ilmu Mantiq,*Jakarta: Kencana, 2009.

Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif,* Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: Citra Media, 1996.

Mujib, Abdul dan Jusuf, Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nikma, Fuad, *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*, Jakarta: Turos Pustaka, 2015.

Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.

Nuruddin, *'Ulumul Hadis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Qomar, Mujamil, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Riva'i, Moh, *Ushul Fiqih*, Bandung: Al-Ma'arif, 1990.

Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2014.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajawali, 1990.

Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, Bandung: PT. Sinar Baru Alsegindo, 2001.

Sufyan, M, *Ilmu Nahwu*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1985.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor:Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: Prospect, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar,* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

----------, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Yowono, Trisno dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis,* Surabaya: Arkola, 1994.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id